

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasional karena ingin mengetahui pengaruh pola asuh dengan *parenting self-efficacy* pada orang tua baru yang memiliki anak usia balita. Desain yang digunakan yaitu korelasi (pengaruh) dimana peneliti mencari pengaruh pola asuh terhadap *parenting self-efficacy*.

B. Partisipan

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan merupakan orang tua baru yang memiliki anak usia balita (*toddler*).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, maka peneliti menggunakan *rule of thumb for factor analysis* yang memiliki petunjuk untuk ukuran sampel (VanVooris & Morgan, 2007):

Tabel 3. 1 Petunjuk Pengukuran Sampel

Jumlah Sampel	Keterangan
50	<i>Very poor</i>
100	<i>Poor</i>
200	<i>Fair</i>
300	<i>Good</i>
500	<i>Very good</i>
1000	<i>Excellent</i>

Untuk mendapatkan data yang baik, peneliti memutuskan untuk memilih jumlah sampel minimal sebanyak 300 karena termasuk ke dalam kategori *good*.

2. Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua baru yang memiliki anak usia balita. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* yang memiliki definisi penentuan sampel yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel adalah sebagai berikut :

- Pasangan yang sudah menikah
- Baru menjadi orang tua
- Memiliki anak usia balita (*toddler*)

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel independen (X) yaitu *pola asuh* dan variabel dependen (Y) yaitu *parenting self-efficacy*.

2. Definisi Operasional

a. Parenting Self-Efficacy

Parenting self-efficacy secara operasional didefinisikan sebagai tinggi rendahnya keyakinan orang tua baru bahwa dirinya mampu dalam memberikan pengasuhan yang diberikan kepada anaknya. Tinggi rendahnya keyakinan tersebut dilihat dari skor yang diperoleh responden pada instrumen SEPTI-TS yang mengukur aspek/dimensi *emotional availability* (kesediaan emosional orang tua untuk anak), *nurturance/ valuing/ emphatic responsiveness* (dukungan emosional orang tua terhadap anak), *protection* (perlindungan orang tua terhadap anaknya), *playing* (kemampuan orang tua bermain bersama anak), *discipline/limit setting* (orang tua bertanggung jawab dalam pengajaran disiplin pada anak), *teaching* (kemampuan orang tua dalam mengajarkan anak) dan dimensi *instrumental care/ structure/ routines* (kemampuan orang tua dalam menyusun jadwal rutin anak).

b. Pola Asuh

Pola asuh dalam penelitian ini adalah bentuk interaksi yang diberikan orang tua dari orang tua baru dalam mengontrol

perkembangan pengasuhan dan penerimaan yang penuh kasih sayang yang diterima oleh orang tua baru sebagai anak. Bentuk interaksi tersebut dilihat melalui hasil skor responden dalam instrumen pola asuh yang mengukur dimensi tuntutan (*demandingness*) dan tanggapan (*responsiveness*). Apabila skor dimensi tanggapan (*responsiveness*) tinggi dan tuntutan (*demandingness*) tinggi, maka pola asuh yang diterima adalah demokratis (*authoritative*). Jika skor dimensi tanggapan (*responsiveness*) tinggi dan tuntutan (*demandingness*) rendah, maka tipe pola asuh yang diterima subjek adalah permisif. Apabila skor dimensi tuntutan (*demandingness*) tinggi dan tanggapan (*responsiveness*) rendah, maka tipe pola asuh yang digunakan adalah ototiter (*authoritarian*), bila skor dimensi tanggapan (*responsiveness*) rendah dan tuntutan (*demandingness*) rendah, maka tipe pola asuh yang diterima subjek adalah *rejected/neglected*.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Parenting Self-Efficacy

a. Spesifikasi Instrumen

Untuk mengukur *parenting self-efficacy* ini peneliti menggunakan pengukuran SEPTI-TS (*Self-Efficacy for Parenting Tasks Index-Toddler Scale*) dari Coleman & Karraker (2003). Alat ukur ini telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dengan total 53 item dengan tujuh dimensi yaitu *emotional availability* (7 item), *nurturance/ valuing/ empathetic responsiveness* (8 item), *protection* (7 item), *discipline/ limit setting* (7 item), *play* (7 item), *teaching* (9 item) dan *instrumental care/ structure/ routines* (8 item). Pada penelitian ini instrumen SEPTI-TS yang digunakan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Dra. Erniza Miranda Madjid, M.Si. dan diuji kembali reliabilitasnya oleh Fajriyah (2019) sebesar 0,881.

Dalam skala pengukuran SEPTI-TS ini responden mengisi kuisioner dengan memilih jawaban yang dapat dipilih responden menggunakan skala *likert* 4 poin yaitu 'sangat tidak setuju' (1), 'tidak setuju' (2), 'setuju' (3), 'sangat setuju' (4). Responden mengisi

kuisisioner dengan memilih satu dari enam alternatif jawaban sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya.

b. Penyekoran

Rentang skor 1-4 berdasarkan jawaban kuisisioner SEPTI-TS yang dipilih responden dapat dilihat melalui tabel penyekoran berikut:

Tabel 3. 2 Penyekoran Instrumen SEPTI-TS

Jenis Pertanyaan	Skor Tiap Jawaban			
	STS (Sangat Tidak Setuju)	TS (Tidak Setuju)	S (Setuju)	SS (Sangat Setuju)
Favorable	1	2	3	4
Unfavorable	4	3	2	1

Pada tabel penyekoran instrumen diatas dapat dijelaskan bahwa pada item favorable “sangat tidak setuju” memiliki skor 1, “tidak setuju” 2, “setuju” 3, dan “sangat setuju” 4. Begitu pun sebaliknya dengan skor pada item unfavorable. Hasil jawaban dari responden selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan total skor dari setiap dimensi. Dari total skor tersebut kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala.

c. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen SEPTI-TS yang memiliki 53 item adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen SEPTI-TS

Dimensi	No. Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Emotional Avaibility</i>	1, 2, 3, 5, 6	4 dan 7	7
<i>Nurturance/ Valuing/</i>	8, 9, 10, 11, 12, 14, 15	13	8

<i>Empathetic Responsiveness</i>			
<i>Protection</i>	17, 18, 19, 20, 21	16 dan 22	7
Discipline/ limit setting	26 dan 29	23, 24, 25, 27, 28	7
<i>Play</i>	30, 31, 33, 34, 35	32 dan 36	7
<i>Teaching</i>	37, 39, 43, 44	38, 40, 41, 42, 45	9
<i>Instrumental Care/ Structure/ Routines</i>	46, 47, 48, 53	49, 50, 51, 52	8

d. Kategorisasi Skor

Setelah dilakukan penyekoran dan memperoleh total skor dari responden, kemudian peneliti membuat kategorisasi skor. Kategorisasi skor dibagi menjadi dua yaitu: kategori tinggi dan rendah. Kategori tersebut didapatkan dari skor responden yang diubah ke dalam skor Z dan T yang selanjutnya dikonversi ke dalam rumus dua level. Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3. 4 Kategorisasi Skor SEPTI-TS

Kategorisasi	Kriteria/Norma	Interpretasi
Tinggi	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (rata-rata populasi)	$T < 50$

X = Jumlah nilai SEPTI-TS

μ = Rata-rata total skor SEPTI-TS

e. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang tinggi artinya responden memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat memberikan kemampuan dalam mengelola emosional

orang tua untuk anak, dukungan emosional, perlindungan terhadap anak, mampu bermain bersama anak, bertanggung jawab dalam pengajaran disiplin pada anak, mengajarkan anak, dan menyusun jadwal rutin anak.

Skor keyakinan orang tua baru yang rendah artinya responden kurang memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat memberikan kemampuan dalam mengelola emosional orang tua untuk anak, dukungan emosional, perlindungan terhadap anak, mampu bermain bersama anak, bertanggung jawab dalam pengajaran disiplin pada anak, mengajarkan anak, dan menyusun jadwal rutin anak

2. Instrumen Pola Asuh Orang Tua

a. Spesifikasi Instrumen

Dalam instrumen pola asuh ini peneliti mengambil instrumen yang sudah diadaptasi dan diteliti sebelumnya oleh Sulistyio (2015) berdasarkan teori pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind (1991). Variabel pola asuh ini terdiri dari 40 item yang dibagi menjadi dua dimensi, yaitu *demandingness* sebanyak 20 item ($\alpha= 0,808$) dan bagian kedua untuk dimensi *responsiveness* sebanyak 20 item ($\alpha= 0,893$).

Skala pengukuran instrumen pola asuh ini responden mengisi kuisioner dengan memilih jawaban yang dapat dipilih responden 1-4 yaitu ‘sangat tidak setuju’ (1), ‘setuju’ (2), ‘setuju’ (3), ‘sangat setuju’ (4) yang dapat dipilih salah satu alternatif jawabannya sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya.

b. Penyebaran

Rentang skor 1-4 berdasarkan jawaban kuisioner pola asuh yang dipilih responden dapat dilihat melalui tabel penyebaran berikut:

Tabel 3. 5 Penyebaran Instrumen Pola Asuh

Jenis Pertanyaan	Skor Tiap Jawaban			
	STS (Sangat	TS (Tidak	S (Setuju	SS (Sangat

	Tidak Setuju)	Setuju))	Setuju)
Favorable	1	2	3	4
Unfavorable	4	3	2	1

Pada tabel penyekoran instrumen diatas dapat dijelaskan bahwa pada item favorable “sangat tidak setuju” memiliki skor 1, “tidak setuju” 2, “setuju” 3, dan “sangat setuju” 4. Begitu pun sebaliknya dengan skor pada item unfavorable. Hasil jawaban dari responden selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan total skor dari setiap dimensi. Dari total skor tersebut kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala.

c. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen pola asuh yang memiliki 40 item adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh

Dimensi	No. Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Tuntutan (<i>Demandingness</i>)	1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29, 33, 37	2, 6, 10, 14, 18, 22, 26, 30, 34, 38	20
Tanggapan (<i>Responsiveness</i>)	3, 7, 11, 15, 19, 23, 27, 31, 35, 39	4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, 32, 36, 40	20

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: kategori tinggi dan rendah. Kategori tersebut didapatkan dari skor responden yang diubah ke dalam skor Z dan T yang selanjutnya dikonversi ke dalam rumus dua level. Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3. 7 Kategorisasi Skor Pola Asuh

Kategorisasi	Kriteria/Norma	Interpretasi
Tinggi	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \geq 50$

Rendah	$X < \mu$ (rata-rata populasi)	$T < 50$
--------	--------------------------------	----------

X = Jumlah nilai pola asuh

μ = Rata-rata total skor pola asuh

e. Interpretasi Kategori Skor

Responden yang memiliki skor tanggapan tinggi dan tuntutan tinggi, maka termasuk kategori pola asuh demokratis, pada pola asuh ini orang tua menetapkan standar perilaku yang sesuai dengan aturan tetapi tetap responsif terhadap kebutuhan anaknya. Responden dengan skor tanggapan tinggi dan tuntutan rendah termasuk kategori pola asuh permisif, pada pola asuh ini orang tua sangat terlibat dalam pengasuhan anak tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan perilaku anaknya. Responden dengan skor tuntutan tinggi dan tanggapan rendah termasuk kategori pola asuh ototiter, pada pola asuh ini orang tua menetapkan standar perilaku tertentu tetapi kurang responsif terhadap hak dan keinginan anak. Dan responden dengan skor tanggapan rendah dan tuntutan rendah termasuk kategori pola asuh *rejected/neglected*, pola asuh ini orang tua lebih responsif terhadap anak tetapi tidak mengontrol anak dengan standar aturan yang dibuat orang tua.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Pada alat ukur ini dilakukan uji validitas menggunakan uji validitas item dengan mencari korelasi dari setiap item terhadap skor totalnya dengan teknik korelasi *pearson*. Analisis ini dilakukan pada 53 item *parenting self-efficacy* dan 40 item pola asuh menggunakan SPSS 22.0. Peneliti melakukan uji coba alat ukur ini pada 308 responden orang tua baru yang terdiri dari perempuan dan laki-laki yang berusia 19-37 tahun dengan pendidikan terakhir SD-Perguruan Tinggi. Teknik analisis yang digunakan adalah *internal consistency* yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Teknik statistik untuk menguji *internal consistency* yaitu korelasi *Pearson Product Moment*.

Pada uji validitas ini suatu item dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi (r_{hitung}) $>$ r_{tabel} , sedangkan untuk koefisien korelasi (r_{hitung}) $<$ r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Mencari r_{tabel} yaitu dengan melihat N pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik. Dalam penelitian ini total ada 308 responden, maka nilai N = 308 dengan $r_{tabel} = 0,113$. Hasil uji validitas terlampir, berikut gambaran hasil uji validitas *parenting self-efficacy* dan pola asuh:

a. Hasil Uji Validitas *Parenting Self-Efficacy*

Tabel 3. 8 Hasil Valditas SEPTI-TS

Dimensi	Sebelum Pengambilan Data		Sesudah Pengambilan Data	
	No. Item	Jumlah	No. Item	Jumlah
<i>Emotional Availability</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7	7	1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7	7
<i>Nurturance/ Valuing/ Empathetic Responsiveness</i>	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15	8	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15	8
<i>Protection</i>	17, 18, 19, 20, 21, 22 dan 23	7	17, 18, 19, 20, 21, 22 dan 23	7
<i>Discipline/ limit setting</i>	24, 25, 26, 27, 28 dan 29	6	24, 25, 26, 27, 28 dan 29	6
<i>Play</i>	30, 31, 33, 34, 35, 36	7	30, 31, 33, 34, 35, 36	7
<i>Teaching</i>	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, dan 45	9	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, dan 45	9
<i>Instrumental Care/</i>	46, 47, 48, 49, 50, 51,	8	46, 47, 48, 49, 50, 51, 52 dan	8

<i>Structure/ Routines</i>	52 dan 53		53	
--------------------------------	-----------	--	----	--

Berdasarkan pengambilan keputusan sebuah item dikatakan valid apabila $(r_{hitung}) > r_{tabel}$. Pada hasil uji validitas ini setiap item *parenting self-efficacy* menghasilkan koefisien korelasi (r_{hitung}) yang lebih besar dari r_{tabel} (0,113) maka item dari total 53 item tersebut dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Validitas Pola Asuh

Tabel 3. 9 Hasil Validitas Pola Asuh

Dimensi	Sebelum Pengambilan Data		Sesudah Pengambilan Data	
	No. Item	Jumlah	No. Item	Jumlah
Tuntutan (<i>demandingness</i>)	1, 2, 5, 6, 9, 10, 13, 14, 17, 18, 21, 22, 25, 24, 29, 30, 37, 38	20	1, 2, 5, 6, 9, 10, 13, 14, 17, 18, 21, 22, 25, 24, 29, 30, 37, 38	20
Tanggapan (<i>responsiveness</i>)	3, 4, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 19, 20, 23, 24, 27, 28, 31, 32, 35, 36, 39, 40	20	3, 4, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 19, 20, 23, 24, 27, 28, 31, 32, 35, 36, 39, 40	20

Hasil uji validitas pada setiap item pola asuh untuk dimensi tuntutan (*demandingness*) yaitu 20 item, menghasilkan koefisien korelasi (r_{hitung}) yang lebih besar dari r_{tabel} (0,113) maka dapat disimpulkan bahwa 20 item dimensi tuntutan (*demandingness*) dinyatakan valid.

Pada hasil uji validitas pada item pola asuh dimensi tanggapan (*responsiveness*) menghasilkan koefisien korelasi (r_{hitung}) yang sama seperti item sebelumnya yaitu lebih besar dari r_{tabel} (0,113)

maka dapat disimpulkan bahwa 20 item dimensi tanggapan (*responsiveness*) dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (Azwar, 2012). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 22.0 dengan melihat hasil *Alpha Cronbach* pada variabel *parenting self-efficacy* dan pola asuh. Suatu alat ukur dikatakan reliabel (dapat dipercaya) atau konsisten jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$, sedangkan jika *Alpha Cronbach* $< 0,60$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel atau tidak konsisten. Berikut merupakan hasil analisis *Alpha Cronbach* untuk variabel *parenting self efficacy* dan pola asuh:

Tabel 3. 10 Hasil Reliabilitas SEPTI-TS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,921	53

Hasil uji reliabilitas alat ukur variabel *parenting self-efficacy* dengan total item 53 menunjukkan *Alpha Cronbach* pada angka yang tinggi yaitu 0,921 lebih besar dari 0,60. Berdasarkan angka tersebut didapatkan kesimpulan bahwa alat ukur ini reliabel (dapat dipercaya) atau konsisten.

Tabel 3. 11 Hasil Reliabilitas Pola Asuh Dimensi Tuntutan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,791	20

Hasil uji reliabilitas alat ukur pola asuh untuk dimensi tuntutan (*demandingness*) di atas menunjukkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,791 lebih besar dari 0,60 dari total item 20. Berdasarkan angka tersebut dapat dikatakan bahwa alat ukur pola asuh untuk dimensi tuntutan ini reliabel (dapat dipercaya) atau konsisten.

Tabel 3. 12 Hasil Reliabilitas Pola Asuh Dimensi Tanggapan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,923	20

Hasil uji reliabilitas untuk variabel pola asuh dimensi tanggapan (*responsiveness*) dengan total 20 item di atas menunjukkan angka *Alpha Cronbach* yang tinggi yaitu 0,923 lebih besar dari 0,60. Berdasarkan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa alat ukur pola asuh untuk dimensi tanggapan ini reliabel (dapat dipercaya) atau konsisten.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier yaitu untuk menguji pengaruh pola asuh (X) terhadap *parenting self-efficacy* (Y). Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka didapatkan kesimpulan jika signifikan ($\alpha \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan jika signifikan ($\alpha > 0,05$) maka H_0 diterima. Analisis dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS 22

